

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta diperoleh semaksimal mungkin. Sasaran proses belajar mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dielaborasi untuk satuan pendidikan. Tiga ranah kompetensi pendidikan memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”.

Ketrampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan menciptakan”. Strategi pembelajaran merupakan cara untuk menggunakan semua belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan

bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya adalah penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk belajar untuk mendorong dan merangsang aktivitas siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi atau alat penyampai materi yang diajarkan dalam proses belajar oleh guru kepada siswa, dengan adanya media pembelajaran siswa akan mudah memahami konsep-konsep yang dijelaskan di dalam materi sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Pemilihan model dan media pembelajaran dipengaruhi oleh materi yang diajarkan sehingga apabila model dan media pembelajaran sesuai, maka tujuan yang diharapkan dalam proses dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak tersebut bermanfaat untuk guru dan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditandai dengan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Untuk tujuan tersebut, diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran, metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan padapeserta didik secara optimal sehingga seluruh potensi peserta didik dapat digali sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. (Alfian, 2009).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Edi, Suharno, & Widiastuti, 2017) . Arti pendidikan ini dijabarkan secara lebih spesifik lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan. Kekhususan dalam pembelajaran di SMK bukan hanya dengan adanya pembelajaran kompetensi keahlian yang mampu membekali siswa agar siap kerja di dunia usaha dan industri (DU/DI) tetapi dengan adanya relevansi SMK dengan DU/DI guna mencapai tujuan terciptanya mutu lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

Hal ini didasarkan dari kebijakan pemerintah tentang *link and match* DU/DI dengan penyelenggaraan pendidikan di SMK agar dari kedua belah pihak saling mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh DU/DI dan apa yang seharusnya dilakukan oleh SMK dalam menanggapi kebutuhan dari DU/DI yang semakin berkembang pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan relevansi antara SMK dan DU/DI.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) mempunyai tujuan seperti yang dirumuskan dalam kurikulum 2013. SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa atau tamatannya untuk:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian masing-masing.
2. Mampu memilih karir, berkompotensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian masing-masing.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang dalam lingkup keahlian masing-masing.
4. Menjadi tenaga kerja yang memiliki dedikasi tinggi dan jujur.
5. SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU adalah salah satu sekolah bidang kejuruan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing pada dunia usaha, serta siap bekerja terampil pada dunia industri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 antara lain :project based learning, problem based learning, dan discovery learning dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa menjadi siswa harus mempunyai kreatifitas dan hasil karya baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran dengan model project based learning diawali dengan masalah nyata disekitar siswa untuk dipecahkan melalui karya kreatif dan bermakna. Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menunjang proses belajar.

Pengaruh model Project Based *Learning* adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa Smk Negeri 1 Kutalimbaru

KELAS	JUMLAH SISWA	NILAI RATA – RATA			
		TA. 2018-2019		TA. 2019-2020	
		Belum memenuhi KKM	Sudah memenuhi KKM	Belum memenuhi KKM	sudah memenuhi KKM
TKR 1	30	13 Orang (46,43%)	15 orang (53,57%)	13 orang (43,34%)	17 orang (56,67%)
TKR 2	30	15 orang (45,46%)	18 orang (54,44%)	12 orang (41,37%)	17 orang (58,62%)
RATA-RATA		46,66 %	55%	41,66%	56,66%
KKM		0	75	0	75

Dari hasil observasi yang di lakukan di sekolah SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU, yaitu dengan mendengar pendapat guru bahwasannya hasil belajar pada Pengerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) materi pokok Alat Ukur siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dianggap rendah dengan nilai rata-ratanya 49,99 sedangkan untuk stadart nilai kompetensi

yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Hasil wawancara bersama guru yang mengajar pada kompetensi PDO mengatakan bahwasannya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak didominasi oleh guru. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka sulit memahami materi pelajaran pengerjaan dasar teknik otomotif yang diajarkan oleh guru, maka hal tersebut diduga menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang selama ini diterapkan berdampak pada pencapaian hasil belajar sebagian siswa kelas X SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU pada mata pelajaran Alat Ukur belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) sebagaimana ditetapkan yaitu rendahnya hasil belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Pola pengajaran yang selama ini digunakan oleh guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak tepat.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik.
4. Guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa media yang riil dan berkaitan dengan dunia nyata.
5. Penggunaan model pembelajaran belum memberi peran aktif pada siswa dalam belajar
- 6.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian ini, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Projec Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penggunaan alat ukur mekanik di SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar pekerjaan dasar teknik omotif kompetensi dasar alat ukur siswa kelas X SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU tahun ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar pekerjaan dasar teknik omotif kompetensi dasar alat ukur siswa kelas X SMK NEGERI 1 KUTALIMBARU tahun ajaran 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.
3. Untuk menambah referen dan masukan bagi peneliti – peneliti lain dalam melakukan penelitian.